ABSTRAK

Intisari/Abstrak:

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Delta Dunia Tekstil II, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, pada tanggal 18 Desember 2025 sampai dengan 13 Maret 2026. PT Delta Dunia Tekstil II merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemintalan benang (*spinning*) dan perajutan (*knitting*). Selama pelaksanaan PKL, kegiatan difokuskan pada departemen *Ring Spinning* untuk mempelajari proses produksi benang sekaligus menganalisis aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) operator. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kasus praktik yang diangkat adalah analisis risiko keselamatan kerja operator menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di area *Ring Spinning*. Pemilihan topik ini didasarkan pada data kecelakaan kerja perusahaan yang menunjukkan masih terjadinya kecelakaan selama tahun 2025 hingga Februari 2026. Aktivitas operator yang dianalisis meliputi pembersihan *lapping top roll*, penggantian mata pisau *cutter*, *doffing*, *piecing*, *cleaning* mesin, dan *setting* mesin. Identifikasi potensi bahaya dilakukan pada setiap tahapan pekerjaan untuk mengetahui sumber bahaya, tingkat risiko, serta rekomendasi pengendalian yang sesuai. Hasil analisis menggunakan metode JSA menunjukkan terdapat 30 potensi bahaya dengan tingkat risiko yang bervariasi, yaitu 1 risiko rendah (*low*), 14 risiko sedang (*medium*), 9 risiko tinggi (*high*), dan 6 risiko ekstrem (*extreme*). Potensi bahaya utama berasal dari komponen mesin yang masih berputar, penggunaan *cutter*, aktivitas pemindahan beban, serta paparan debu dan serat kapas. Risiko yang dapat terjadi antara lain luka sayat, luka sobek, tangan terjepit pada komponen mesin, gangguan saluran pernapasan akibat debu, dan gangguan muskuloskeletal karena postur kerja yang kurang ergonomis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perusahaan telah menerapkan beberapa upaya pengendalian, seperti penggunaan apron, pelaksanaan *safety briefing*, dan penerapan SOP K3. Namun, masih diperlukan peningkatan penerapan K3, antara lain melalui penyusunan dokumen JSA sebagai acuan identifikasi bahaya, pelaksanaan pelatihan K3 secara berkala, pemasangan SOP K3 di area produksi, penyediaan APD yang lebih lengkap, serta peningkatan pengawasan terhadap kepatuhan prosedur kerja. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan keselamatan operator, serta mendukung kelancaran proses produksi di area *Ring Spinning*.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), *Job Safety Analysis* (JSA), identifikasi bahaya, analisis risiko, *ring spinning,* operator.